

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada kompetensi dasar memahami fungsi rangkaian resistor dan rangkaian kelistrikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*.

1. Pada ranah *kognitif* rata-rata nilai *gain* kelas kontrol dari 35 siswa sebesar 0,5 sedangkan kelas eksperimen dari 36 siswa sebesar 0,69 selisih 0,19 atau 19%. Nilai *gain* kelas kontrol berada antara 0,29 dan 0,75 dengan standar deviasi 0,1 sedangkan nilai *gain* kelas eksperimen berada antara 0,53 dan 1 dengan standar deviasi 0,1.
2. Pada ranah *afektif* nilai rata-rata hasil belajar ranah *afektif* untuk kelas kontrol 79,7 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar ranah *afektif* untuk kelas eksperimen 83,7 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi 4 poin dari kelas kontrol.
3. Pada ranah *psikomotor* rata-rata ranah *psikomotor* untuk kelas kontrol 78,80 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar ranah *afektif* untuk kelas eksperimen 81,97 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar 3,17 poin dari kelas kontrol

Artinya kelas yang menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI) memiliki rata-rata *gain* hasil belajar *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran ATI dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar pada standar kompetensi teknik listrik di SMK Negeri 1 Cirebon.

2. Pembelajaran praktik seharusnya tidak hanya ditekankan pada kegiatan praktikum saja, akan tetapi pemahaman siswa mengenai materi pelajaran juga sangat mendukung dalam pencapaian hasil praktikum yang lebih baik.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sangat berperan penting agar siswa lebih interaktif pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan materi lebih matang agar materi dapat disampaikan dengan baik dan yang terpenting mudah untuk dipahami siswa. Dengan cara belajar yang demikian, diharapkan siswa akan menjadi lebih bersemangat, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana kelas akan menjadi lebih hidup.